

KETRAMPILAN MEMBACA Al-Quran

Membaca Al-quran merupakan ibadah yang utama. Ini adalah salah satu kelebihan dari semua jenis buku dan bacaan yang lain.

Allah SWT telah memberikan pahala yang banyak. Untuk satu hurufnya diganjar dengan 1 kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan. Buku ini merupakan media yang sangat praktis dan efektif agar kita terampil membaca Al-Quran.

Selain itu buku ini juga memaparkan teori tentang karakteristik belajar Al - Qur'an juga keutamaan membaca Al - Qur'an yang komprehensif

 **AINUN MEDIA**
Jalan Masjid No. 4 Ds. Plosogeneng
Kabupaten Jombang - Jawa Timur
Telp. 085736954753 / email : ainunmedia@gmail.com



KETRAMPILAN MEMBACA AL - QURAN

M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd.
Siska Nur Wahida, M.Pd.

M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd.
Siska Nur Wahida, M.Pd

KETRAMPILAN MEMBACA Al-Quran



KETRAMPILAN MEMBACA AL-QURAN

M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd

Siska Nur Wahida, M.Pd,



KETRAMPILAN MEMBACA AL-QURAN

Penulis:

M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd
Siska Nur Wahida, M.Pd,

Editor :

Moch Chabib Dwi Kurniawan

ISBN:

978-623-5500-74-4

Halaman x + 125

Ukuran: 14 cm x 21 cm

Cetakan I, Mei 2022

Diterbitkan oleh:

Ainun Media Jombang

Anggota IKAPI

Nomor: 254/JTI/2020

Didistribusikan oleh:

Ainun Media

Jalan Masjid No.4 Desa Plosogeneng
Jombang 61451 HP/WA. 085736954753

E-mail: ainunmedia@gmail.com

Copyright @ Mei , 2022

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum! Selamat datang! kepada seluruh pembaca buku ini. Buku ini merupakan media yang sangat praktis dan efektif agar kita terampil membaca Al-Quran.

Selain itu buku ini juga memaparkan teori tentang karakteristik belajar Al – Qur’an juga keutamaan membaca Al – Qur’an yang komprehensif

Besar harapan kami buku ini bisa memberikan manfaat bagi para mahasiswa. Teriring doa semoga ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat. Aamiin.

Sebagai penutup, kami ucapkan selamat membaca dan selamat menikmati buku ini.

Saran dan kritik dari para pembaca sangat kami tunggu demi perbaikan pada edisi berikutnya. Terima Kasih.

“ Sebaik-baiknya manusia adalah yang belajar al-quran dan mengajarkannya “

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pertemuan 1	
Pendahuluan	4
Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	8
Pertemuan 2	
Keutamaan Membaca Al-Qur'an	15
Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an	17
Pertemuan 3	
Pengertian Metode Tilawati	21
Prinsip Pembelajaran Tilawati	27
Pertemuan 4	
Huruf Hijaiyah.....	56
Qoidah Nun Mati atau Tanwin	56
Pertemuan 5	
Qoidah Hukum Mim Mati.....	61

Qoidah Ghunnah dan Idghom63

Pertemuan 6

Qoidah Lam Ta'rif (Al)65

Qoidah Qolqolah66

Pertemuan 7

Qoidah Hukum Ro'68

Qoidah Mad.....70

Pertemuan 8

Qoidah Waqof dalam Al-Qur'an.....76

Qoidah Ghorobul Muskilat77

Penutup.....78

Lampiran – Lampiran 79

Daftar Pustaka..... 125

PERTEMUAN 1

A. Pendahuluan

Membaca Al-quran merupakan ibadah yang utama. Ini adalah salah satu kelebihan dari semua jenis buku dan bacaan yang lain. Baru sampai taraf membaca saja.

Allah SWT telah memberikan pahala yang banyak. Untuk satu hurufnya diganjar dengan 1 kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan. Sehubungan dengan ini, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ
اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم
حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ..»

“Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata:
“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:
“Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran
maka baginya satu kebaikan dengan bacaan
tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10

kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469)

Kelebihan orang yang membaca Alquran daripada yang tidak membacanya diungkapkan oleh Rasulullah Saw. dalam hadis berikut:

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ
وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ النَّمْرَةِ لَا رِيحَ
لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ
الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ عَنِ أَبِي
مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ
الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. رواه البخاري
ومسلم وأبو داود والترمذي والنسائي.

Abu Musa al-Asy'ari meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Alquran adalah bagaikan 'al-Utrujjah. Aromanya harum dan rasanya enak.

Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Alquran adalah bagaikan 'tamar, kurma'. Aromanya tidak ada dan rasanya manis. Perumpamaan seorang munafiq yang membaca Alquran adalah bagaikan 'ar-Raihanah'. Aromanya harum dan rasanya pahit. Perumpamaan seorang munafiq yang tidak membaca Alquran adalah bagaikan 'al-Hanzhalah'. Aromanya tidak ada dan rasanya pahit. (Al-Bukhari: 4632, 4671, 5007, dan 7005)

Dan dalam Al-Qur'an disebutkan perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil,

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً . (المزمل : 4)

"Dan bacalah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya."

(Al-Muzzammil: 4)

Adapun maksud dari mengajarkan Al-Qur'an, yaitu mengajari orang lain cara membaca Al-Qur'an yang benar berdasarkan hukum tajwid. Sekiranya mengajarkan ilmu-ilmu lain secara umum atau menyampaikan sebagian ilmu yang dimiliki kepada orang lain adalah perbuatan mulia dan

mendapatkan pahala dari Allah, tentu mengajarkan Al-Qur`an lebih utama.

Bahkan ketika Sufyan Ats-Tsauri ditanya, mana yang lebih utama antara berjihad di jalan Allah dan mengajarkan Al-Qur`an, dia mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur`an lebih utama.

Orang yang belajar Al-Qur`an adalah sebaik-baik orang muslim dan mengajarkan Al-Qur`an kepada orang lain juga sebaik-baik orang muslim, tentu akan lebih baik dan utama lagi jika orang tersebut menggabungkan keduanya.

Maksudnya, orang tersebut belajar cara membaca Al-Qur`an sekaligus mengajarkan kepada orang lain apa yang telah dipelajarinya. Dan, dari hadis ini juga dapat dipahami, bahwa orang yang mengajar Al-Qur`an harus mengalami fase belajar terlebih dahulu. Dia harus sudah pernah belajar membaca Al-Qur`an sebelumnya.

Sebab orang yang belum pernah belajar membaca Al-Qur`an, tetapi dia berani mengajarkan Al-Qur`an kepada orang lain, maka apa yang diajarkannya akan banyak kesalahannya. Karena

dia mengajarkan sesuatu yang tidak dia kuasai ilmunya.

B. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb). Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa, kata

tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.

Makna dari qara'a selain berarti membaca teks, juga dimaknai menghimpun. Menurut beliau kata qara'a terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis atau tidak.

Perintah iqra' dalam ayat pertama tersebut berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Pengulangan perintah iqra' pada ayat pertama dan ketiga, menurut beliau, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca dapat diperoleh dengan mengulang-ulang bacaan, atau

membaca dilakukan sampai mencapai batas semaksimal mungkin, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan *Bismi Rabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca sama.

Mengulang-ulang membaca ayat Al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang membaca alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat Al-Qur'an yang kita baca dewasa ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat Al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu. Namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang dikandung dalam *Iqra' wa Rabbukal akram* (Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah). Atas kemurahan-Nyalah kesejahteraan demi kesejahteraan tercapai

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-

Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan *Ilahi* yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab. Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila

mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya.

Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

C. Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama qiro'at ada empat yaitu:

1. *At-Tahqiq*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna
2. *At-Tartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standard, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.
3. *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil* namun masih bertajwid
4. *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.

tua, rajin belajar dan rajin beribadah, dan sebagainya.

Sebaliknya jika yang ditanamkan di dalam jiwa seorang anak adalah hal-hal yang negatif maka karakter yang membentuk kepribadian anakpun merupakan antibodi terhadap pengaruh positif, seperti malas beribadah, malas belajar, suka kekerasan, angkuh dan sombong, gila pujian, dan sebagainya.

PERTEMUAN 2

A. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

2. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

3. Derajat yang tinggi

mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun di sisi manusia.

4. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

5. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya.

Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan.

6. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

7. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.

B. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia, jika dilakukan secara sadar pasti memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak

berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah:

Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.

Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung Al-Qur'an seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.

Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.

Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan bertatakrama

dalam kehidupan sehari-hari.

Memantapkan akidah Islam didalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.

Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Disamping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.

Menjadikan anak senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.

Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada santri agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna

yang tergantung di dalamnya. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

PERTEMUAN 3

A. Pengertian Metode Tilawati

Kata metode berasal dari bahasa latin, *metha* dan *lodos*. Kata *meta* berarti melalui dan *lodos* yang berarti jalan atau cara. Sedangkan menurut istilah dalam kamus umum bahasa indonesia metode adalah cara yang teratur untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Menurut Abdullah Sani metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Menurut Hasan Langgulung metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Kata *Tilawati* berasal dari bahasa Arab *tilaawatun* yang artinya bacaan.

Hal ini disimpulkan karena banyaknya kata Tilawati yang ditemukan dalam Al-Qur'an, yakni sebanyak 63 buah di dalam ayat Al-Qur'an yang memiliki beragam variasi arti. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata Tilawati memiliki arti cara membaca ayat Al-Qur'an dengan benar dan indah.

Pengertian metode *Tilawati* menurut pencetusnya, merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem individual dengan teknik "baca simak", dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Tilawati yaitu pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas.

Tilawati juga di ambil dari kata "Tala" yang berarti "mengikuti", Tilawati Qur'an berarti mengikuti bacaan Al-Qur'an dengan pengalamannya, dan menyampaikan suatu informasi kepada pihak lain. Dalam hal ini informasi itu adalah Al-Qur'an. Sedangkan metode tilawati ini adalah merupakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang bertajuk cepat belajar membaca

dengan baik dan benar dengan cara praktis (langsung atau tidak dieja), sederhana, serta menggunakan teknik klasikal baca simak. Berikut penjabaran mengenai membaca dengan baik dan benar :

Praktis adalah langsung atau tidak dieja, yang dimaksud adalah diperkenalkan terlebih dahulu nama- nama huruf hijaiyah dan langsung diajarkan huruf a, ba, ta, hingga seterusnya.

Sederhana yaitu setiap kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan sesederhana mungkin, asal dapat dipahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan teoritis.

Klasikal baca simak yaitu santri membaca guru menyimak, setelah itu mengikuti bersama-sama maupun bergantian. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak .⁴⁰ Klasikal baca simak yaitu pembelajaran yang menggabungkan klasikal

dan baca simak secara

seimbang dengan pengertian klasikal dan baca simak diatur oleh waktu dan penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid.

Pendekatan pembelajaran dengan pembiasaan melalui sistem klasikal pada metode ini, sejalan dengan teori behavioristik. Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (*stimulans*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*respon*) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.

Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar peserta didik, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulans. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (Stimulus-Respon).

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.

Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh pendidik (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) harus dapat diamati dan diukur.

mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Metode Tilawati merupakan salah satu diantara metode pengajaran Al-Quran yang menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Quran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi Al-Qur'an. Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost*. *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.

Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacakan secara berlagu guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan- bacaannya saja namun anak

didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.

Abdurrohman Hasan, dkk. menjelaskan bahwa Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rosti dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Metode Tilawati adalah cara membaca Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal (membaca, mendengarkan, dan mengikuti) dan pendekatan individual baca simak dengan ciri khas menggunakan lagu rosti, dan diajarkan dengan bantuan alat peraga.

B. Prinsip Pembelajaran Tilawati

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati yang dikemukakan oleh Abdurrahman Hasan, dkk adalah (1) diajarkan secara praktis; (2) menggunakan lagu *rosti*; (3) diajarkan secara klasikal menggunakan peraga; (4) dan diajarkan secara

individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. Tidak hanya mengedepankan prinsip saja, namun metode tilawati juga menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda dari metode-metode lain. Sistem pembelajaran metode tilawati seperti yang telah dijabarkan oleh Hasan Sadzili, dkk yaitu:

Eja langsung, huruf-huruf hijaiyah yang ada langsung dibaca tanpa harus mengejanya satu persatu. Maksudnya disini siswa langsung membaca huruf hijaiyah yang telah dibacakan oleh guru melalui peraga tilawati kemudian baru siswa menirukan sesuai dengan yang guru baca.

Klasikal dan baca simak, setelah guru memberikan contoh bacaan yang sudah tertera maka santri kemudian mengikuti dan membaca secara bersama-sama dengan guru.

Variatif yaitu disusun menjadi beberapa jilid, serta pada setiap bahasan atau bacaan huruf yang disampaikan selalu ditandai atau dibedakan dengan menggunakan tinta merah. Metode tilawati ini dituangkan ke dalam buku

yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1-5 dan di tambah jilid 6. Alat peraga tilawati didesain dengan warna

tulisan yang indah serta menarik perhatian juga dengan tulisan standar dan disertai alat peraga pada masing-masing jilidnya, Modul santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya.

C. Tujuan Pembelajaran Metode Tilawati

Tujuan adalah unsur pertama yang harus ditetapkan sebelum dilakukan suatu tindakan dan memiliki fungsi sebagai dasar keberhasilan dalam mencapai target secara optimal dan maksimal, tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran.

Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Peran tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses pembelajaran, tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Tujuan dalam metode tilawati diantaranya:

Meningkatkan mutu kualitas pendidikan
Menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan kondusif yang memadukan metode pembelajaran klasikal dengan individual.

Memanagerial pendanaan, dengan menerapkan satu guru mengajar sampai 20 murid sehingga dapat meminimalisasikan biaya pengeluaran. Masa belajar yang relatif singkat akan tetapi tetap berkualitas.

Secara umum dapat disimpulkan tujuan dalam Metode Tilawati adalah dapat menjadikan anak membaca Al- Qur'an dengan waktu yang singkat siswa bisa lulus dengan kualitas standar.

D. Media dan Sarana Belajar Tilawati

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya adalah bagaimana perantara atau media untuk menyampaikan sesuatu jika dilihat dari segi kebahasaan

.Sehingga pesan tersebut dapat dikirim oleh pengirim dan ditunjukkan untuk penerima pesan. Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedang AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan sumber atau media belajar, baik berupa manusia maupun non manusia (*hardware* dan *software*), sangat memengaruhi proses pembelajaran.

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Abdurrahim Hasan, dkk mengemukakan bahwa adapun

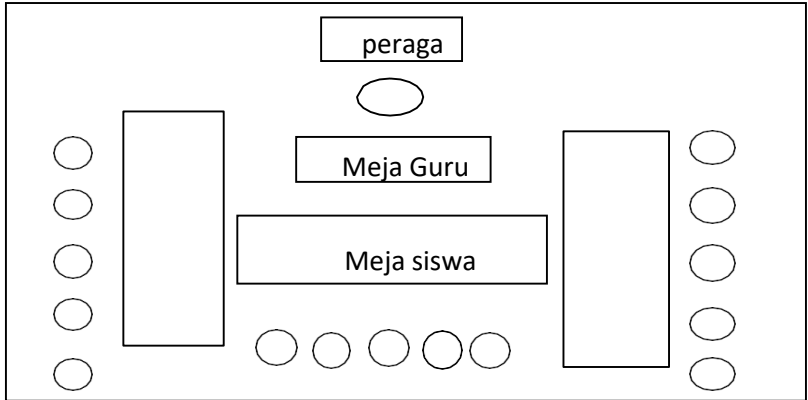
media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati diantaranya adalah (a) Buku pegangan santri meliputi: buku tilawati, materi hafalan serta buku-buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam (b) Perlengkapan mengajar meliputi peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga dan buku,

meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum dan buku absensi santri.

E. Penataan Kelas Metode Tilawati

Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri.⁵² Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah. Karena penataan kelas menentukan psikologis anak dalam pembelajaran anak tidak merasa di belakang dan juga tidak didepan. Ini menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran metode tilawati.

Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 2.1: Penataan Kelas Siswa

Gambar di atas merupakan *setting* dalam penataan kelas pembelajaran tilawati. Tujuan guru mensetting kelas membentuk huruf “U” agar guru dapat memantau semua murid dengan mudah terkait dengan kemajuan perkembangan pembelajarannya. Dengan setting tersebut juga memudahkan guru untuk mengetahui murid mana yang kesulitan dalam menerima pembelajaran dan sudah faham terhadap materi yang diajarkan.

Biasanya tempat duduk yang dekat dengan guru

dikhususkan untuk anak-anak yang kesulitan dalam menerima pembelajaran ataupun anak-anak yang tidak memperhatikan guru saat pemberian materi.

F. Proses Pembelajaran Metode Tilawati

Perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan dalam belajar bisa berbentuk percakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan). Perubahan tersebut bisa meliputi keadaan dirinya, pengetahuannya, atau perbuatannya.

Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum

Dalam pembelajaran metode Tilawati sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual. Sistem klasikal terdiri dari tiga teknik yaitu teknik 1 (guru membaca, santri mendengarkan), teknik 2 (guru membaca santri menirukan), teknik 3 (membaca bersama-sama antara

guru dan santri).

Sebelum memahami proses pembelajarannya, perlu adanya pengetahuan rangkaian aktivitas yang akan pendidik lakukan selama belajar berlangsung, sehingga dapat diterapkan aktivitas belajar sesuai dengan item-item yang telah disebutkan, diantaranya yaitu adanya langkah-langkah pembelajaran serta peraturan yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar

teknik klasikal biasanya dapat dilihat bagaimana kondisi anak agar dapat berjalan dengan optimal.

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Diantaranya prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:

membaca Al-Qur'an dengan baik namun siswa sebagai anak didik tidak mampu apalagi tidak mau mempelajari Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya, agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil dan benarseperti ketika Al-Qur'an diturunkan.

Ibnu Katsir berkata, "Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-Qur'an dan mentadabburinya. Dengan cara seperti itulah Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an. Aisyah berkata, "Beliau membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga seolah-olah menjadi surat yang paling panjang." Beliau senantiasa memutus-mutus bacaannya ayat demi ayat.

Ibnu Hajar berkata, "Sesungguhnya orang yang membaca dengan tartil dan mencermatinya, ibarat orang yang bershadaqah dengan satu permata yang

sangat berharga, sedangkan orang yang membaca dengan cepat ibarat bershadaqah beberapa permata, namun nilainya sama dengan satu permata. Boleh jadi, satu nilai lebih banyak daripada beberapa nilai atau sebaliknya.”³⁴

Pendapat yang benar adalah, sesungguhnya seseorang yang membaca dengan tergesa-gesa, maka ia hanya mendapatkan satu tujuan membaca Al-Qur'an saja, yaitu untuk mendapatkan pahala bacaan Al-Qur'an, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan tartil disertai perenungan, maka ia telah mewujudkan semua tujuan membaca Al-Qur'an.

Tartil adalah perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Diantaranya, memperhatikan potongan ayat, permulaan dan kesempurnaan makna, sehingga seorang pembaca akan berpikir terhadap apa yang sedang ia baca.

Tata cara membaca Al-Qur'an yang dinukil dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabat menunjukkan pentingnya perlahan-lahan dalam membaca dan memperindah suara bacaan.

G. Menghafal Alquran

Pengertian Menghafal Alquran Kata "tahfidz" yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti "telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat". Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa perbedaan dasar mengenai ingatan yaitu:

1) **Encoding** (memasukkan informasi ke dalam ingatan)

suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak di jelaskan dalam ayat –ayat Al- Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (*Assam'awal abshar*). Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedar di dengar sendiri) pada saat menghafal Alquran agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik

2) *Storage* (penyimpanan)

Proses lanjut setelah encoding adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term memory*).

3) *Retrieval* (Pengungkapan Kembali)

Pengungkapan kembali (*retrieval*) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Alquran urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya.

Sedangkan Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW dengan perantara wahyu Jibril A.S secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai

dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan

surah An-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.

Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawattir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas⁶⁰. Sesuai dengan syair lagu dari Gus Dur sebagai berikut:⁶¹

Berdasarkan syair tersebut dimaksudkan bahwa Alquran itu qodim sebagai wahyu yang mulia. Meskipun tidak ditulis bisa dibaca. Semua itu merupakan nasehat dari guru yang sudah ahlinya. Kemudian ditancapkan di dalam dada. Oleh karena itu, Alquran tidak hanya di mulut tetapi ditancapkan di dalam dada sehingga hanya melalui hati dan jiwa yang bersih seseorang itu bisa menerima Alquran

dengan baik.

Alquran qadim, wahyu minulyo
Tanpo dinulis biso diwoco
Iku wejangan guru waskito
Den tencepake ing njero dodo
Den tencepake ing njero dodo.

Berdasarkan syiir tersebut dimaksudkan bahwa Alquran itu qodim sebagai wahyu yang mulia. Meskipun tidak ditulis bisa dibaca. Semua itu merupakan nasehat dari guru yang sudah ahlinya. Kemudian ditancapkan di dalam dada. Oleh karena itu, Alquran tidak hanya di mulut tetapi ditancapkan di dalam dada sehingga hanya melalui hati dan jiwa yang bersih seseorang itu bisa menerima Alquran dengan baik.

Kegiatan menghafal Alquran merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lainnya) harus dihafal dan diingat secara sempurna⁶². Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu

hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, menghafal Alquran adalah proses menjaga, memelihara dan mengingat kembali ayat-ayat dalam kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai wahyu terakhir sehingga tetap terjaga kemurnian dan keasliannya sampai kapanpun.

H. Hukum Menghafal Alquran

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Alquran dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya. Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an

diturunkan melalui ruhul Amin Jibril As dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui Jibril As tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Oleh karena itu, dijadikan dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan
- b) Mengikuti Nabi Muhammad SAW
- c) Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata dalam kitab Al-Syafi'i bahwa " hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah fardhu kifayah".

Hukumnya menghafalkan Alquran adalah fardhu kifayah yang artinya jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Alquran, maka berdosa semuanya tapi orang Islam tidak wajib menghafal Alquran, karena kewajiban ini sudah cukup terwakili

dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.

Sejak Alquran diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafalkan Alquran.

Sesuai dengan yang tertera dalam Nihayat Al-Qaul Al-Mufid Syeikh Muhammad Makki Nashr yang dikutip oleh W Hafidz Ahsin mengatakan:

Artinya: “Sesungguhnya menghafal Alquran di luar kepala hukumnya fardhu kifayah”

Menghafal Alquran hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Alquran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Alquran.

Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.

I. Kesiapan Dasar Menghafal Alquran

Orang yang akan menghafalkan Alquran dan ingin sukses, hendaknya memperhatikan serta mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Persiapan pribadi

Metode pendidikan modern menentukan bahwa ada sifat-sifat pribadi yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan dimanapun, baik dalam belajar, menelusuri, menghafal, maupun mengingatnya. Sifat-sifat yang dimaksud adalah keinginan, pandangan dan usaha keras. Jika sifat-sifat tersebut terkumpul dalam diri santri, maka akan mewujudkan konsentrasi baginya. Karena itu ia tidak mendapat kesulitan besar dalam mencapai kesuksesan besar.

b. Usia yang tepat dan cocok

Dalam kitab bukhari fasal keutamaan Alquran, bahwa menghafal Alquran dimasa kanak-kanak (usia

muda) lebih tepat, cepat, melekat dan abadi. Antara 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun.pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik.

c. Bacaan Alquran yang baik

Orang yang ingin menghafal Alquran diutamakan mahrajnya sudah baik dan sudah lancar membaca Alquran. Hal ini diperlukan agar jangan sampai materi yang dihafalkan dibaca dengan salah.

d. Mempersiapkan mushaf Alquran

Menyiapkan mushaf yang tidak berganti-ganti mulai menghafal hingga selesai menghatamkan 30 juz. Yang paling mudah (baik) adalah mushaf ayat pojok yang setiap halamannya memuat 15 baris.

4. Syarat-Syarat Menghafal Alquran

Menghafal Alquran bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh setiap orang

muslim. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Alquran adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata diantaranya:

a. Niat yang ikhlas dari calon penghafal

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal sangat diperlukan, sebab apabila sesudah adanya niat dari calon penghafal

berarti sudah ada hasrat dan kemauan yang tertanam dalam hatinya tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangnya.

b. Menjauhi Sifat Madzmumah (Tercela)

Sifat Madzmumah (tercela) adalah sifat yang harus dihindari oleh setiap muslim terlebih bagi para penghafal Alquran. Sifat ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang yang menghafal Alquran, sebab Alquran

adalah kitab suci yang tidak boleh di nodai dengan bentuk apapun.

c.Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin

Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin ini juga dapat menentukan keberhasilan menghafal Alquran, apabila orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin sudah memberikan izin untuk menghafal Alquran, berarti dia sudah mendapatkan kebebasan waktu dan rela menggunakan waktunya tidak untuk kepentingan lain terkecuali untuk Alquran.

d.Kontinuitas (Istiqomah)

Kontinuitas (Istiqomah) dalam arti disiplin segalanya termasuk disiplin waktu, tempat dan disiplin terhadap materi- materi yang di hafalnya sangat diperlukan . dengan disiplin waktu ini di tuntutan untuk jujur, konsekuen, dan bertanggung jawab. Tidak akan berhenti

menghafal Al- Qur'an sebelum berhasil hafal seluruh Alquran.

e.Sanggup dan rela mengorbankan waktu dan tempat

Apabila menghafal Alquran sudah menetapkan waktu untuk menghafal materi, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan lain.

f.Sanggup mengulang - ulang materi yang sudah dihafal

Menghafal Alquran adalah lebih mudah daripada menghafal kitab-kitab lain, menghafal materi baru lebih lebih senang dan mudah daripada diadakan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat sebab jika tidak dipelihara maka hafalanya akan menjadi sia-sia.

5. Macam-Macam Metode Menghafal Alquran

Setiap orang memiliki metode atau cara sendiri-sendiri dalam menghafal. Akan tetapi, metode yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan. Jika diteliti, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang didapatkan dengan melakukan

percobaan⁷⁴. Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Alquran dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahannya menghafal Alquran. metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Wahdah

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayat- ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar- benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafal, maka giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan

dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan metode yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

c. Metode Sima`i

Sima`i artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil dibawa umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur`an. Metode ini dilakukan dengan dua alternatif:

- 1) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah yakni menghafal menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul. Kemudian setelah selesai menghafal mencoba menulis ayat tersebut yang sudah dihafalnya diatas kertas. Jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat tersebut dalam tulisan berarti dia bisa melanjutkan ayat seterusnya.

e. Metode Jama`

Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat- ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa bisa menirukan secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Drs.H.A. Muhaimin Zen dalam bukunya Problematika Menghafal Al-Qur`an bahwa metode menghafal Al-Qur`an yaitu ada dua macam:

a. Metode Tahfidz

Yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan diperdengarkan kepada guru. Metode ini dipakai setiap kali bimbingan. Santri harus mendengarkan hafalannya kepada guru, kemudian guru membacakan materi baru kepada santri atau santri membaca sendiri dihadapan guru dengan melihat Al-Qur'an yang kemudian dihafalkan dengan pengarahan guru.

b. Metode Taktiri

Adalah mengulang materi hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk. Santri memperdengarkan hafalan ulang kepada guru dan guru tidak memberi materi baru kepada santri. Sedangkan guru hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang benar.

PERTEMUAN 4

A. Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah dalam ilmu tajwid ada 28 yaitu :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن و ه ي

B. Qoidah Nun Mati Atau Tanwin

Perbedaan Nun Mati (ن) dan Tanwin adalah : **sama dalam suara beda dalam tulisan.**

Hukum ن̣ dan Tanwin di bagi lima yaitu :

1. Iqlab
2. Idghom bila ghunnah
3. Idghom bighunnah
4. Idhar halqi
5. Ikhfa' haqiqi

Pengertian :

- 1) **Iqlab** artinya membalik. yang di namakan iqlab ialah

نُ atau Bertemu dengan ب .

Contoh : لَيُنَبِّدَنَّ – سَمِيعٌ بَصِيرٌ

- 2) **Idghom bila ghunnah** artinya masuk tanpa dengung. Yang di namakan idghom bila ghunnah

ialah : نُ atau (tanwin) bertemu

dengan huruf ر dan ل

Contoh : مِنْ لُدْنُهُ – حَيْرًا لَّكَ

مِنْ رَبِّكَ – عَفُورٌ رَحِيمٌ

- 3) **Idghom bighunnah** artinya masuk dengan di sertai dengung. Yang di namakan idghom bighunnah ialah

: ن atau (tanwin) bertemu dengan salah

satu huruf و , م , ن , ي Contoh :

مَنْ يَقُولُ : حَيْرًا يَرَهُ

مِنْ نُطْفَةٍ : عِظَامًا نَخْرَةً

مِمَّنْ مَنَعَ : حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ

مِنْ وَاقٍ : يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ

- 4) **Idhar halqi** artinya jelas. Yang di namakan idhar halqi ialah ن ata (tanwin) bertemu salah satu huruf ا ح خ ع غ ه

Contoh :

ا = مِنْ أَهْلِ - طَيْرًا أَبَابِيلَ
 ح = وَانْحَرُ - نَارًا حَامِيَةً
 خ = مِنْ خَوْفٍ - ذَرَّةً حَيْرًا يَرَهُ
 ع = مِنْ عَلَقٍ - لِأَحَدٍ عِنْدَهُ
 غ = - أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ
 ه = عَنْهُ مَالُهُ - سَلَّمَ هِيَ

- 5) **Ikhfa' haqiqi** artinya samar. Yang di namakan ikhfa' haqiqi ialah : ن Atau (tanwin) bertemu dengan salah satu huruf yang lima belas: -

ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

Contoh :

ت = مِنْ تَحْتِهَا - عَدْنِ تَجْرِي

ث = مَنْ ثَقُلَتْ - مُطَاعِ ثَمَّ

ج = مِنْ جُوعٍ - حُبًّا جَمًّا

د = مَنْ دَتَّاهَا - دَكَّا دَكًّا

ذ = أَنْذَرْنَاكُمْ - بَيْنِيَّامَا دَامَقَرَبَةُ

ز =

س = مِنْ سَجَّيْلٍ -

ش = فَمَنْ شَاءَ - ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

ص = عَنْ صَلَاتِهِمْ - صَفَّاصَةً

ض = مِنْ ضَرِيْعٍ -

ط = عَنْ طَبَقٍ -

ظ = فَأَيُّنظُرُ -

ف = يُنْفَخُ - كَذَّابًا فَمُلَوْنِيهِ

ق = أَنْفَضَ ظَهْرَكَ - كُتُبٌ قَيِّمَةٌ

ك = أَنْ كَذَّبَ - إِذَا كَرَّةٍ

6) **Idhar wajib** di namakan juga **idhar muthlaq** artinya harus dibaca Jelas. Yang di namakan idhar wajib ialah : ن bertemu و atau ي dalam satu kalimat.

Contoh :

الدُّنْيَا – بُنْيَانٌ – صِنْوَانٌ – قِنْوَانٌ

PERTEMUAN 5

A. Qoidah Hukum Mim Sukun (مْ)

a) Hukum مْ di bagi tiga yaitu :

- 1) Idghom mitslain / Idghom Mimi
- 2) Ikhfa' syafawi
- 3) Idhar syafawi

Pengertian :

b) **Idghom mitslain** artinya memasukkan dua huruf yang sama.

Yang di namakan idghom mitslain ialah مْ bertemu

م

Contoh : وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

c) Ikhfa' syafawi artinya samar di bibir.

d) Yang di namakan ikhfa' syafawi ialah مْ bertemu ب

Contoh : تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

- **Idhar syafawi** artinya jelas di bibir.
- Yang di namakan idhar syafawi ialah م̣ bertemu huruf hijaiyyah selain ب dan م

Contoh :

قَدَّمْتُ

لَكُمْ دِينُكُمْ

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

Ikhfa' Dengan Ma'na Baru

(الإخْفَاءُ بِالْمَعْنَى الْجَدِيدِ)

- Yang di namakan ikhfa' bima'na jadiid ialah : mengucapkan huruf dengan samar-samar yakni dengan suara lirih.
- Huruf ikhfa' bima'na jadiid ada 8 yaitu :

1. ر Contoh عَشْرُ

2. ض Contoh بَعْضُ

3. ل Contoh فَصْلُ

4. م Contoh عِلْمُ

5. ن Contoh شَأْنُ

- | | | | |
|----|----|--------|-----------------|
| 6. | و | Contoh | لَهُوَ |
| 7. | هـ | Contoh | وَاسْتَعْفِرُهُ |
| 8. | ي | Contoh | السَّعْيِ |

B. Qoidah Gunnah Dan Idghom

a) Ghunnah artinya mendengung.

Yang di namakan ghunnah ialah setiap ن dan م yang bertasydid.

Contoh : إِنَّا أَنَا نَمَّ نُمَّ

b) Hukum Idghom

1) **Idghom Mutamaatsilain** ialah setiap huruf yang sama yang pertama sukun.

Contoh

اضرب بعصاك, يسرف في القتل, وقد دخل

2) **Idghom Mutajaanisain** ialah memasukkan huruf yang sama makhrojnya yaitu :

ب bertemu م contoh اِرْكَبْ مَعَنَا

ت Bertemu ط contoh قَالَتْ طَائِفَةٌ

لَيْنُ بَسَطَتْ ت contoh ط Bertemu

أَتَقَلَّتْ دَعَوَ د contoh ت Bertemu

قَدْ تَبَيَّنَ ت contoh د Bertemu

إِذْ ظَلَمُوا ظ contoh ذ Bertemu

يُلْهَيْتُ ذَالِكَ ذ contoh ث Bertemu

- 3) **Idghom Mutaqooribain** ialah : memasukkan huruf yang berdekatan makhrojnya yaitu:

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ ك contoh ق Bertemu

قُلْ رَبِّ ر contoh ل Bertemu

PERTEMUAN 6

A. Qoidah Hukum Lam Ta'rif (Al)

➤ Hukum lam ta'rif (ال) ada dua yaitu :

1. Idhar qomariyah
2. Idghom syamsiyah

Pengertian :

➤ Yang di namakan **idhar qomariyah** ialah setiap ال bertemu huruf qomariyah yang 14 yaitu :

ب, ج, ح, خ, ع, غ, ف, ق, ك, م, و, ه, ء

Contoh الْبَلَدُ - الْكَافِرُونَ - الْمَسَاكِينِ

➤ Yang di namakan **idghom syamsiyah** ialah setiap ال bertemu huruf syamsiyah yang 14 yaitu :

ت, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ل, ن

Contoh : التَّيْنِ - الشَّمْسِ - الطَّارِقِ ِث

وَلَدٌ	menjadi	وَلَدٌ
مُحِيطٌ	menjadi	مُحِيطٌ
خَلَقَ	menjadi	خَلَقَ

C. Qoidah Hukum Lam Jalalah / Lafad

➤ Hukum lafad Al lah (الله) di bagi dua yaitu :

1. تَفْخِيمٌ Artinya tebal

Di baca تَفْخِيمٌ bila lafad الله didahului harokat fatha dan dhumma.

Contoh : اللهُ ، نَصْرُ اللهِ

2. تَرْقِيقٌ Artinya tipis

Dibaca تَرْقِيقٌ bila lafad الله di dahului harokat kasroh.

Contoh : فِي دِينِ اللهِ ، بِاللَّهِ

PERTEMUAN 7

A. Qoidah Hukum Ro'

- Hukum Ro' di bagi dua yaitu :
 - RO' yang di baca tafkhim ada enam yaitu :

1. Ro' fathah , Ro' fatha tanwin

Contoh رَبَّهُ ، يُسْرًا

2. Ro' dhummah, Ro' dhumah tanwin

Contoh رُوَيْدًا ، نَارُ

3. Ro' hidup di dahului fathah atau dhummah

Contoh : مَرْضِيَّةٌ ، قُرْآنٌ

4. Ro' sukun di dahului kasroh ada hamzah washol

Contoh : اِرْجِعِي

5. Ro' sukun di dahului kasroh bertemu huruf isti'la'.

Huruf isti'la' ada tujuh yaitu

: خ ، غ ، ص ، ض ، ط ، ظ ، ق

Contoh : مِرْصَادًا

Yang dinamakan Mad Thobi'i ialah fathah di ikuti alif, kasroh di ikuti ya' sukun, dhummah di ikuti wawu sukun, contoh :

قَالَ ، يَقُولُ ، فِيهِ

2. Mad far'i

Mad Far'i ada tiga belas (13)

1. Mad wajib muttashil
2. Mad jaiz munfashil
3. Mad aridh lissukun
4. Mad 'iwadh
5. Mad shilah
6. Mad badal
7. Mad tamkin
8. Mad Lin
9. Mad lazim mutsaqqol harfi
10. Mad lazim mukhoffaf harfi
11. Mad lazim mutsaqqol kalimi
12. Mad lazim mukhoffaf kalimi
13. Mad Farqi

Pengertian :

1. Yang dinamakan **mad wajib muttashil** ialah mad bertemu huruf hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 alif atau 4 harokat.

Contoh مَاءَ هَ - أَمِ السَّمَاءُ

2. Yang dinamakan **Mad jaiz munfashil** ialah mad bertemu huruf hamzah (bentuknya alif) di lain kalimat. panjangnya 2 alif atau 4 harokat.

Contoh : إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ - إِنَّمَا أَنْتَ

3. Yang dinamakan **mad aridh lissukun** ialah mad bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya boleh 1, 2 atau 3 alif.

Contoh : رَبِّ النَّاسِ waqofnya رَبِّ النَّاسِ

بِالَّذِينَ waqofnya بِالَّذِينَ

تَعْبُدُونَ waqofnya تَعْبُدُونَ

4. Yang dinamakan **mad iwadh** ialah harakat fathatain dibaca waqof selain ta' marbuthoh (ة), panjangnya 1 alif atau 2 harakat.

Contoh :

كِتَابًا waqofnya كِتَابًا

5. Yang dinamakan **mad shillah** ialah setiap HU dan HI yang terletak diantara huruf hidup. Mad Shillah dibagi menjadi 2 :

- Mad Shillah Qoshirah
- Mad Shillah Thowilah

Pengertian :

- Yang dinamakan **Mad Shillah Qosirah** adalah mad sillah bertemu dengan semua huruf hijaiyah selain hamzah (ء), Panjangnya 1 alif atau 2 harakat.

Contoh :

وَأُمُّهُ وَأَبِيهِ

مَالِهِ وَمَا كَسَبَ

- Yang dinamakan **Mad Sillah Thawilah** ialah mad sillah bertemu dengan hamzah berbentuk alif (ا) , Panjangnya 2 alif atau 4 harakat.

Contoh :

مَالَهُ إِذَا تَرَدَّ ، بِهِ إِلَّا

6. **Mad Badal** ialah setiap (Aa, li, Uu) yang dibaca panjang , panjangnya 1 alif atau 2 harakat.

Contohnya :

أَمْنُوا أُوتِي

7. **Mad Tamkin** ialah ya' kasrah bertasydid bertemu ya' sukun, panjangnya 1 alif atau 2 harakat.

Contoh :

حَيِّتُمْ - أَمِيْن - وَالتَّبِيْنِ

8. **Mad layyin** ialah fathah diikuti **ya'** sukun atau **wawu** sukun bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya boleh 1, 2 atau 3 alif.

Contoh :

مِنْ خَوْفٍ waqofnya مِنْ خَوْفٍ

9. **Mad Lazim mukhoffaf harfi** ialah **Mad** bertemu dengan **sukun** didalam huruf. Panjangnya 3 alif atau 6 harakat. Hurufnya ada 6 yaitu : ن ك ق ع ص س

Contoh : كهيعص عشق يس طس ن

Sedangkan (ح ي ط ه ر) yang terdapat di awal surat adalah Mad Thobi'i.

10. **Mad Lazim mutsaqqol harfi** atau Mad Lazim musyabba' harfi ialah mad bertemu tasydid dalam huruf. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Hurufnya ada 2 yaitu : ل & س

Contoh : الم المص طسم

11. **Mad Lazim mukhoffaf kalimi** ialah Mad badal bertemu sukun. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat.

Contoh : أَلَانَ

12. **Mad Lazim mutsaqqol kalimi** atau musyabba' kalimi ialah : Mad Bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh:

الطَّائِمَةُ الصَّائِحَةُ

13. **Mad Farqi** ialah Mad badal bertemu tasydid. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. di alqur'an ada 4 terdapat di surat :

1. Al An'am ayat 143 dan 144

قُلْ ءَ الدَّٰكِرِينَ :

2. Yunus ayat 59

قُلْ اَللّٰهُ اَذِنَ لَكُمْ :

3. An Naml ayat 59

ءَ اللّٰه خَيْرٌ :

PERTEMUAN 8



A. Qoidah Waqof Dalam Al Qur'an

Lebih utama di waqofkan :	م : لازم
Lebih utama washol :	لا : لا وقف فيه
Lebih utama waqof :	ط : مطلق
Lebih utama waqof :	ج : جائز
Lebih utama waqof :	قف : صيغة فعل أمر
Lebih utama waqof :	قلی : الوقف اولی
Lebih utama washol :	صلی : الوصل اولی
Lebih utama washol :	ز : المجوز
Lebih utama washol :	ص : مرخص
Lebih utama washol :	ق : قيل وقف/ قبيح
Berhenti pada salah satu tanda :	!. : معانقة
Berhenti sejenak tanpa nafas:	س : سكته
Rukuknya Nabi ketika sholat:	ع : ركوع
Berhentinya bacaan atau riwayat :	ء : مقراء

B. Qoidah Ghoroiubul Muskilat

1. SAKTAH

Saktah adalah berhenti kira-kira satu alif tanpa bernafas didalam Al Qur'an saktah ada 4 yaitu :

- Surah Kahfi 1-2 : " عَوَجَّاسُكْتَهٗ قَيْمًا " 
- Surah Kiyamah 27 : " وَقِيلَ مَنْ سَكْتَهٗ رَاقٍ " 
- Surah yasiin 56 : " مِنْ مَّرْقَدِنَا سَكْتَهٗ هٰذَا " 
- Surah Al Muthofifin 14 :
" كَلَّا بَلْ سَكْتَهٗ رَانَ " 

2. IMALAH

Imalah adalah Menyondongkan fathah pada kasroh kira-kira dua pertiganya.

- Surat Hud 41 : " مَجْرَهَا " 

3. ISYMAM

Isymam adalah mencampur bacaan fathah dan dhomah disertai memajukan 2 bibir/ mucucu di dalam membaca ghunnah .

- Surat Yusuf 11: " لَاتَأْءَمْنَا " 

4. TASHIL

Tashil adalah Bacaan tengah-tengah antara هَا dan اُ .

- Surat Al Fusilat 44 :
" اَلْأَعْجَمِيُّ وَعَرَبِيٌّ " 

PENUTUP

Dengan mengucapkan Al-hamdulillah, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan lampiran kecil ini walau jauh dari kesempurnaan, semoga dengan hadirnya lampiran kecil ini, dapat membawa banyak berkah serta manfa'at di tengah-tengah masyarakat.

Dalam penyusunan buku ini kami menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, smaka untuk itu mohon kesediaanya memberi saran serta kritikan yang dapat membangun biar kedepannya dapat menjadi lebih baik.

Lampiran - Lampiran

1

تِلَاوَتِي

Tilawati 1

SYARAT UMUM MENJADI GURU AL QURAN METODE TILAWATI

Komitmen :

1. Mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan santri menjadi anak yang baik
2. Memberi contoh baik (uswatun hasanah) kepada santri baik perkataan maupun perbuatan
3. Tidak mempermasalahkan khilafiyah, perbedaan metode mengaji maupun hal lain yang dapat mengurangi nilai Ukhuwah Islamiyah
4. Berakhlak mulia dan rajin ibadah terutama ibadah mahdloh
5. Selalu mendoakan santri, wali santri, sesama ustadz dan lembaganya

Keahlian :

1. Mampu melafalkan huruf Al Quran sesuai mahrojnya
2. Bacaan Al Quran secara tartil
3. Faham teori tajwid dasar dan musykilat-ghorib
4. Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar
5. Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al Quran
6. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta mempunyai kreatifitas cukup

POKOK BAHASAN BUKU TILAWATI JILID I

1. Pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah berharokat fathah tidak berangkai
2. Pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah berharokat fathah berangkai
3. Pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah asli
4. Drill dan Evaluasi
5. Pengenalan angka arab

Tehnik mengajar buku Tilawati Jilid I :

1. Ajarkan huruf-huruf hijaiyyah asli secara bertahap hingga santri faham dan hafal, karena mengajarkan jilid I ini merupakan *kunci keberhasilan santri* untuk belajar jilid selanjutnya.
2. Untuk memulai mengajarkan bunyi huruf, ustadz cukup memberi contoh bunyi bacaan dan hindarkan memberi keterangan
3. Sarankan agar setiap santri membawa alat tunjuk sehingga setiap mereka membunyikan huruf sekaligus mengerti mana huruf yang dimaksud
4. Ajarkan jilid I ini dengan 50 % menggunakan alat peraga sebagaimana yang telah tersedia. (Petunjuk penggunaan alat peraga ada dalam kemasan satu set alat peraga jilid I)
5. Untuk memperlancar bacaan ajaklah santri membaca dengan klasikal, meski tetap ada tatap muka (musyafahah)
6. Di jilid I ini ada dua warna (hitam dan merah). Khusus yang tidak gandeng bacalah warna hitam dahulu untuk mengulangi pelajaran yang lalu kemudian bacalah keduanya.

ثا ثا
ثا ثا ثا ثا ثا ثا
ثا ثا ا ثا ثا ثا
ثا ثا ا ثا ثا ثا
ثا ثا ثا ثا ثا ثا
ثا ثا ثا ثا ثا ثا
ثا ا ثا ثا ا ثا

ثا ب ت ثا ت ثا

- ✓ Bacalah warna hitam untuk mengulangi pelajaran yg lalu
- ✓ Bacalah keduanya (warna hitam dan merah)

Activate

٥

مَخَبَشَ

مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ
مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ
مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ
مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ
مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ
مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ	مَخَبَشَ

خ ح خ ح خ ح خ ح

- ✓ Bacalah warna hitam untuk mengulangi pelajaran yg lalu
- ✓ ajarkan keduanya (warna hitam dan merah)

2

تِلَاوَتِي

**SYARAT UMUM MENJADI GURU AL QURAN
METODE TILAWATI**

Komitmen :

1. Mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan santri menjadi anak yang baik
2. Memberi contoh baik (uswatun hasanah) kepada santri baik perkataan maupun perbuatan
3. Tidak mempermasalahkan khilafiyah, perbedaan metode mengaji maupun hal lain yang dapat mengurangi nilai Ukhuwah Islamiyah
4. Berakhlak mulia dan rajin ibadah terutama ibadah mahdloh
5. Selalu mendoakan santri, wali santri, sesama ustadz dan lembaganya

Keahlian :

1. Mampu melafalkan huruf Al Quran sesuai mahrojnya
2. Bacaan Al Quran secara tartil
3. Faham teori tajwid dasar dan musykilat-ghorib
4. Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar
5. Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al Quran
6. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta mempunyai kreatifitas cukup

POKOK BAHASAN BUKU TILAWATI JILID II:

1. Kalimat berharokat fathah, kasroh, dlommah (1)
2. Kalimat berharokat fathatain, kasrotain, dlommatain (9)
3. Bentuk-bentuk Ta' (18)
4. Kalimah/bacaan panjang satu alif (20)
5. Fathah panjang, Kasroh panjang, Dlommah panjang (28)
6. Dlommah diikuti Wawu sukun ada Alifnya atau tidak ada Alifnya, tetap dibaca sama panjangnya (42)

١

سَلِمَ	سَلِمَ
وَلَكِ	وَلَكِ
شَهَدِ	شَهَدِ
وَلَدِ	وَلَدِ
خَرَجِ	خَرَجِ
كُتِبِ	كُتِبِ
خَرِبِ	خَرِبِ
—	—

Coret diatas namanya fathah bersuara "A" dibaca pendek
Coret dibawah namanya kasroh bersuara "i" dibaca pendek
(jangan sampai miring)

دَخَلَ	دَخَلَ	دَخَلَ
ذَهَبَ	ذَهَبَ	ذَهَبَ
رَزَقَ	رَزَقَ	رَزَقَ
زَهَدَ	زَهَدَ	زَهَدَ
سَجَدَ	سَجَدَ	سَجَدَ
شَكَرَ	شَكَرَ	شَكَرَ
صَدَقَ	صَدَقَ	صَدَقَ
غَرَبَ	غَرَبَ	غَرَبَ

Latihan-latihan bacaan

رَسِيدَ	سَلِيمَ	عَلِيمَ
شَهِدَ	رَحِمَ	جَلِسَ
غَفِرَ	مَرِضَ	قَدِرَ
نَظَرَ	خَشِعَ	دَخَلَ
صَدَقَ	شَكَرَ	صَبِرَ
رَزَقَ	سَجَدَ	زَهَدَ
فَرِحَ	نَضِحَ	رَفَعَ
ظَلِمَ	حَسِبَ	فَعَلَ

Latihan-latihan bacaan

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ثَبَتَ	بِهِمْ	أَحَدَ
رَزَقَ	حَجَرَ	جَحَدَ
صَدَقَ	شَكَرَ	سَلِمَ
طَلَعَ	ضَرَبَ	ظَلَمَ
عَرَفَ	وَلَعَ	جَعَلَ
أَمَلَ	فَسَدَ	نَبَذَ
جَمَلَ	رَشَدَ	جَلَسَ

Latihan-latihan bacaan

رَحِمَ رَحِمَ

أَجَلٌ

أَجَلٌ

ضَرِبٌ

ضَرِبٌ

فَسِدٌ

فَسِدٌ

جَمِلٌ

جَمِلٌ

قَرَأٌ

قَرَأٌ

فَهِمٌ

فَهِمٌ

و و

و و

Seperti koma namanya dhommah bersuara "U" di baca pendek (jangan sampai miring)

Activate
Go to PC suti

3

تِلَاوَتِي

SYARAT UMUM MENJADI GURU AL QURAN METODE TILAWATI

Komitmen :

1. Mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan santri menjadi anak yang baik
2. Memberi contoh baik (uswatun hasanah) kepada santri baik perkataan maupun perbuatan
3. Tidak mempermasalahkan khilafiyah, perbedaan metode mengaji maupun hal lain yang dapat mengurangi nilai Ukhuwah Islamiyah
4. Berakhlak mulia dan rajin ibadah terutama ibadah mahdloh
5. Selalu mendoakan santri, wali santri, sesama ustadz dan lembaganya

Keahlian :

1. Mampu melafalkan huruf Al Quran sesuai mahrojnya
2. Bacaan Al Quran secara tartil
3. Faham teori tajwid dasar dan musykilat-ghorib
4. Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar
5. Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al Quran
6. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta mempunyai kreatifitas cukup

POKOK BAHASAN BUKU TILAWATI JILID III :

1. Huruf lam sukun (1)
2. Lam sukun didahului alif dan huruf yang berharokat (2)
3. Mim sukun (5).
4. Sin-Syin sukun (6)
5. Ro' sukun (7)
6. Hamzah - ta' - 'ain sukun (10)
7. Fathah diikuti wawu sukun (15)
8. Fathah diikuti ya' sukun (16)
9. Fa' - dhal - dho' sukun (25)
10. Tsa' - kha' - kho' sukun (26)
11. Ghoin - za' - shod - kaf - ha' - dlod sukun (35)

1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ل

حَمَلْنَا	فَقُلْنَا	رَسَلْنَا
جَعَلْنَا	ضَلَلْنَا	قَتَلْنَا
لِلْعَالَمِينَ	لِلْكَافِرِينَ	لِلْكَذِبِينَ
لِلْقِتَالِ	لِلْعِبَادِ	لِلْبَشَرِ
أَلْفَ سَنَةٍ	أَلْسِنَتِ	سُلْطَانًا
أَلْوَانِ	أَلْبَابِ	أَلْقَابِ
يُلْحِدُ	يُلْهِمُ	يُلْبِسُ

Yang berwarna merah supaya ditekan membacanya

أَلْ

وَأَلْعَاقِبَةُ = وَلَمْعَاقِبَةُ
 هَذَا الْكِتَابُ = هَذَا لِكِتَابُ
 لَصَالُوا الْجَحِيمِ = لَصَالُ لُجَحِيمِ
 عَلَى الْأَخِرَةِ = عَلَّلْ أَخِرَةَ
 إِلَى الْمَدِينَةِ = إِلَّ مَدِينَةَ
 فِي الْآيَاتِ = فِإِ آيَاتِ
 وَلَكُمْ الْبَنُونَ = وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ

Yang berwarna merah supaya ditekan membacanya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَسِيبُ	الْجَلِيلُ	الْكَرِيمُ
الْمُجِيبُ	الْوَكِيلُ	الْحَكِيمُ
الْمَجِيدُ	الْمُعِيدُ	الْحَمِيدُ
الْغَفُورُ	الْوَدُودُ	الْجَنُودُ
الْوَاحِدُ	الْمَاجِدُ	الْوَاحِدُ
الْأَحَدُ	الْقَادِرُ	الْبَاطِنُ
الْوَالِي	الْمُتَعَالِي	الْجَلَالُ
الْجَامِعُ	الْمَانِعُ	الْبَدِيعُ

Activate W
Go to PC setti

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ	هُمُ الْخَاسِرُونَ
فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ	فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ
وَزَهَقَ الْبَاطِلُ	فَالْتَقَمَهُ الْحَوْتُ
لَمِنَ الْغَافِلِينَ	كِرِهَ الْكَافِرُونَ
أَزِفَتِ الْأَزْفَةُ	مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ
فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ	يَغُوثٌ وَيَعُوقٌ
وَرَأَوْا الْعَذَابَ	عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Latihlah dengan sabar

م

يَمْلِكُونَ	يُمْسِكُونَ	يَمْكُرُونَ
يَمْلَأُونَ	يَمْنَعُونَ	يَمْرَحُونَ
مَمْنُونٍ	تَمْتُرُونَ	يَمْشُونَ
أَمْوَالِكُمْ	أَمْوَالِهَا	أَمْثَالِهَا
أَمْرُهُمَا	أَمْسَكَهُمَا	مُمْطِرُنَا
سَمِعِهِمْ	سَمِعُكُمْ	سَمَكِهَا
إِمْرَأَتِكُمْ	أَمْثَلُهُمْ	أَمْتِعَتِكُمْ
مَمْلُوكَةٍ	مَمْدُودَةٍ	مَمْنُوعَةٍ

4

تِلَاوَتِي

SYARAT UMUM MENJADI GURU AL QURAN METODE TILAWATI

Komitmen :

1. Mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan santri menjadi anak yang baik
2. Memberi contoh baik (uswatun hasanah) kepada santri baik perkataan maupun perbuatan
3. Tidak mempermasalahkan khilafiyah, perbedaan metode mengaji maupun hal lain yang dapat mengurangi nilai Ukhuwah Islamiyah
4. Berakhlak mulia dan rajin ibadah terutama ibadah mahdloh
5. Selalu mendoakan santri, wali santri, sesama ustadz dan lembaganya

Keahlian :

1. Mampu melafalkan huruf Al Quran sesuai mahrojnya
2. Bacaan Al Quran secara tartil
3. Faham teori tajwid dasar dan musykilat-ghorib
4. Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar
5. Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al Quran
6. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta mempunyai kreatifitas cukup

POKOK BAHASAN BUKU TILAWATI JILID IV

1. Huruf-huruf bertasydid (1)
2. Mad wajib dan mad jaiz (6)
3. Bacaan Nun dan Mim tasydid (9)
4. Cara mewaqqofkan (12)
5. Lafdhul jalalah (14)
6. Alif lam syamsiyah (ldghom syamsi (16)
7. Bacaan Ikhfa' Hakiki (19)
8. Huruh muqottho'ah (mulai 20)
9. Wawu yang tidak ada sukunnya (23)
10. Adhghom bighunnah (33)

1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَلَّ = سَلَّ سَلَّمَ

شَبَّتْ	فَبَيْتٌ	فَضَّلَ	فَرَحَ
أَخَّرَ	قَدَّمَ	رَتَّلَ	يَسَّرَ
يُعَجِّلُ	يُكَذِّبُ	يُبَشِّرُ	يُضِلُّ
عُطِلَتْ	سُجِّرَتْ	ثُؤِبَتْ	سُعِرَتْ
صَفًّا	حَقًّا	سَحَّارٍ	قَهَّارٍ
رُكْعًا	سُجَّدًا	قِيَمًا	عِتِيًّا

Setiap huruf bertasydid supaya ditekan membacanya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ
 رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا
 أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ
 يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ حَقَّ تِلَاوَتِهِ
 لِنُثِبَتْ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا
 وَقَطَعْنَاهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ آسَابًا
 وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا
 وَسَيَّرَ الْجِبَالَ فَكَانَتْ سَرَابًا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيحًا
فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا
وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ
الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ
وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا
حَتَّى تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا
وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا
لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ
وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ
وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ
لَا تُمْتَعُونَ إِلَّا قَلِيلًا
وَلَا يَأْتُونَكَ الْبَأْسَ إِلَّا قَلِيلًا
وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ
فَكَذَّبُوهُمَا فَكَانُوا مِنَ الْمُهْلَكِينَ
كَذَّبَ أَصْحَابُ الْأَيْكَةِ الْمُرْسَلِينَ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 اَلَمْ اَقُلْ لَكُمْ لَوْ لَا تَسْبِحُوْنَ
 وَاَلْاَرْضَ فَرَشْنٰهَا فَنِعْمَ الْمٰهِدُوْنَ
 لِمِثْلِ هٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعٰمِلُوْنَ
 وَاْمُرْ بِالْعُرْفِ وَاَعْرِضْ عَنِ الْجٰهِلِیْنَ
 اِلَّا اَمْرًا تَهٰ كَانَتْ مِنَ الْغٰیْبِیْنَ
 كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِیْنَ
 بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا یُؤْمِنُوْنَ
 اِنَّهُ الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

5

تِلَاوَتِي

SYARAT UMUM MENJADI GURU AL QURAN METODE TILAWATI

Komitmen :

1. Mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan santri menjadi anak yang baik
2. Memberi contoh baik (uswatun hasanah) kepada santri baik perkataan maupun perbuatan
3. Tidak mempermasalahkan khilafiyah, perbedaan metode mengaji maupun hal lain yang dapat mengurangi nilai Ukhuwah Islamiyah
4. Berakhlak mulia dan rajin ibadah terutama ibadah mahdloh
5. Selalu mendoakan santri, wali santri, sesama ustadz dan lembaganya

Keahlian :

1. Mampu melafalkan huruf Al Quran sesuai mahrojnya
2. Bacaan Al Quran secara tartil
3. Faham teori tajwid dasar dan musykilat-ghorib
4. Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar
5. Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al Quran
6. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta mempunyai kreatifitas cukup

POKOK BAHASAN BUKU TILAWATI JILID V

1. Nun sukun atau tanwin bertemu Ya' atau Wawu / Idzghom bighunnah (1)
2. Huruf sukun dibaca memantul / qolqolah (5)
3. Nun sukun atau tanwin bertemu Ba' / Iqlab (8)
4. Mim sukun bertemu mim atau Ba' / idhghom mimi, Ikhfa' syafawi (11)
5. Nun sukun atau Tanwin bertemu Lam, Ro' / idhghom bilaghunnah (18)
6. Lam sukun bertemu ro' (19)
7. Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi / idhar halqi (20)
8. Huruf muqhotto'ah (34)
9. Mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf harfi (41)
10. Tanda-tanda waqof / Rumus-rumus waqof (42)

1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 ن / ا / ي

لِقَوْمٍ يَعْمُونَ	لِمَنْ يَخْشَى
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ	وَمَنْ يُبَدِّلْ
لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ	أَنْ يُنَزَّلَ
أَذَانٌ يَسْمَعُونَ	مَنْ يَقُولُ
أَرْجُلٌ يَمْشُونَ	لِمَنْ يَشَاءُ
فَلَكَ يَسْبَحُونَ	أَنْ يَطَّوَّفَ

Apabila nun sukun/tanwin berhadapan dengan huruf ya'
 maka suara nun sukun/tanwin masuk pada huruf ya'
 dibaca dengung selama 1 ½ alif

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
- وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ
- اِيْحَسْبُ الْاِنْسَانُ اَنْ يُّتْرَكَ سُدًى
- عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّاتِيَنِيْ بِهِمْ جَمِيْعًا
- فَذُوْ قُوٰى فَلَئِنْ نَّزَيْدَكُمْ اِلَّا عَذَابًا
- لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُوْرًا
- اِنْ تَتَّبِعُوْنَ اِلَّا رَجُلًا مَّسْحُوْرًا
- نُّفِصِلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ

٣

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَى
- ثُمَّ جِئْتَنَا عَلَى قَدَرٍ يَمْوَسِي
- يَوْمَ الزَّيْنَةِ وَأَنْ يُحْشَرَ النَّاسُ ضُحَى
- وَمَنْ يُضِلْ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ
- بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ
- وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ
- وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ
- عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

مُحِیْطٌ بِهَیِّجٍ وَثَاقٍ

- وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلَدَةً مَّيْتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ
- كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ
- إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِیْطٍ
- إِنَّ رَبِّي بِمَا تَعْمَلُونَ مُّحِیْطٌ
- وَإِنْ مَسَّهَ الشَّرُّ فَيُوسِسْ قَنُوطٌ
- حَتَّىٰ إِذَا انْخَنَمْتُمْ لَهُمْ فَشُدُّوا الوثَاقَ
- وَمَا يَنْظُرُ هَؤُلَاءِ إِلَّا صَيْحَةً مَّا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ

6

تِلَاوَتِي

النَّاسِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٦-١١١٤

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ
 فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

الْفَلَقِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٥-١١١٣

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ
 غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤
 وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

الْإِخْلَاصِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٤-١١١٢

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ
 يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

اللَّهَبِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٥-١٠١١

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ١ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ
وَمَا كَسَبَ ٢ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ٣
وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ٤ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ
مِّن مَّسَدٍ ٥

النَّصْرِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣-١٠١١٠

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ١ وَرَأَيْتَ النَّاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ٢ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ
رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ٣ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ٤

الْكَافِرُونَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٦-١٠١٠٩

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ٣ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا

٣

عِبَادَتُمْ^٤ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا عَبَدُ^٥ لَكُمْ
 دِينَكُمْ وَلِي دِينٍ^٦

الْكَوْثَرِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣-١٠١٠٨

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ^١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ^٢
 إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ^٣

الْمَاعُونِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٧-١٠١٠٧

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالَّذِينَ^١ فَذَلِكَ الَّذِي
 يَدْعُ الْيَتِيمَ^٢ وَلَا يُحِضُّ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ
^٣ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ^٤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
 سَاهُونَ^٥ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ^٦ وَيَمْنَعُونَ
 الْمَاعُونَ^٧

قُرَيْشٍ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٤-١٠٦

لَا يَلِفُ قُرَيْشٍ ١ الْفِيهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
 ٢ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ٣ الَّذِي
 أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ٤ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ٤

الْفَيْلِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٥-١٠٥

الْمَ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفَيْلِ ١ الْمَ
 يَجْعَلُ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ٢ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ
 طَيْرًا أَبَابِيلَ ٣ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ٤
 فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ ٥

الْهُمَزَةِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٩-١٠٤

وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُّهُمَزَةٍ ١ الَّذِي جَمَعَ مَالًا
 وَعَدَّدَهُ ٢ يُحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ٣ كَلَّا

٥

لِيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ٤ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ
 ٥ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقُودَةُ ٦ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ
 ٧ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ٨ فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ٩

الْعَصْرِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣-١٠١٠٣

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
 بِالصَّبْرِ ٣

التَّكْوِينِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٨-١٠١٠٣

الْهَكْمُ التَّكَاثُرُ ١ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ٢ كَلَّا
 سَوْفَ تَعْمُونَ ٣ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْمُونَ ٤
 كَلَّا لَوْ تَعْمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ٥ لَتَرَوُنَّ
 الْجَحِيمَ ٦ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ٧

تِلَاوَتِي

صَغِيرًا ٢٤ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنَّ
تَكُونُوا صٰلِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوٰبِينَ غَفُورًا ٢٥
وَإِذْ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ٢٦ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ
الشَّيْطٰنِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

المؤمنون بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ١١-١٢٣

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلٰوةِهِمْ
خٰشِعُونَ ٢ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ٣
وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكٰوةِ فٰعِلُونَ ٤ وَالَّذِينَ هُمْ
لِفِرْوٰجِهِمْ حٰفِظُونَ ٥ اِلَّا عَلٰى اٰزْوٰجِهِمْ اَوْ مَا
مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَاِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ٦ فَمَنْ
اَبْتَغٰى وَّرَآءَ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْعٰدُونَ ٧ وَالَّذِينَ

هُمْ لَا مَنْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ٨ وَالَّذِينَ هُمْ
 عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ٩ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ
 ١٠ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ١١
 وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ١٢ ثُمَّ
 جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ١٣ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ
 عَلَاقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ
 عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا
 آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ١٤ ثُمَّ إِنكُمْ
 بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ١٥ ثُمَّ إِنكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 تُبْعَثُونَ ١٦

١٩ - ١٢ : ٣١

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لُقْمَانَ

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۗ وَمَنْ

يَشْكُرُ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
 غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٣ وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ
 يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٤
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى
 وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
 إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٥ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي
 مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا
 فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ
 إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٦
 يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ
 فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٧ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تَصْعَقْ
 خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي
 مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ
 الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

الْفَتْحُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٤٨ : ٢٨ - ٢٩

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ
 لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٢٨﴾
 مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى
 الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا
 يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۗ سِيمَاهُمْ فِي

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ibnu Hajar, *At-Tartil Metode Cepat Membaca Al-Qur'an Rasm Utsmani*.

Sumber Sari Jember: Thalibun Shahih, 1439.

Abdul Aziz *et.al.* *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011.

Abudin Nata. *Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Abu Sabilq Aly, Abu Ubaidillah Zain. *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Jakarta: Al-Qamar Media, 2009.

Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir. *Kamus Arab – Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta, 2011.

Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

- Badi'ah Roudlotul. "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madium Tahun Pelajaran 2014/2015,". Kebonsari Madium: Madrasah Diniyyah Mambaul Munna, 2015
- Bulaeng. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil Melalui Metode Iqra pada Siswa Kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,". Makassar: SD Inpres Tinggimae, Juni 2016.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Khalimatus Sa'diah*. "Kualitas-Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo" dalam *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jakarta: TPQ Sabilul Najah Sambiroto Taman Sidoarjo, Vol. 02. No.02/ November 2013.
- Lexy J. Maleong*. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Masitoh, Laksimi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009.

- M. Hasby Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Moh. Bashori Alwi. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika, 2001.
- Moh. Kasiram. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Cet. 2*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 16*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

BIOGRAFI PENULIS



M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd, dilahirkan di Tuban pada tahun 1987. Menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2006. Mengikuti Program Magister Konsentrasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2013. Kariernya di bidang pendidikan pada tahun 2016 sebagai Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Dosen BBLBA Malang tahun 2018 sampai sekarang dan sebagai Peneliti. No. Telepon 081239773036.



Siska Nur Wahida, M.Pd, dilahirkan di Nganjuk pada tahun 1993. Putri dari bapak H. Sodik dan Ibu Hj. Anasikah. Menyelesaikan Studi Pendidikan Program Sarjana (S1) di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2016. Mengikuti Program Magister

Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2017. Kariernya di bidang pendidikan pada tahun 2019 sebagai Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk, Dosen Universitas Negeri Terbuka Malang tahun 2019, Guru MI Negeri Rejoso PP. Darul Ulum Peterongan Jombang sampai sekarang dan sebagai Peneliti. No. Telepon 0856- 4646-9099.